



PENDAMPINGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PENGRAJIN BAMBU DI KAMPUNG TALAHAB KELURAHAN CITANGTU, KUNINGAN

Iyan Setiawan¹, Cucu Suhartini², Sri Mulyati³, Bagus Suseno^{4*}, Rismayanti⁵, Jessika Febriani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

*Email: iyan.setiawan@uniku.ac.id

Corresponding author:

Bagus Suseno

Universitas Kuningan

Email: susenobagus11@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dengan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan ini akan memberikan solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pengrajin bambu di daerah tersebut tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyuluhan dengan pentingnya kewirausahaan bagi pengrajin bambu di kelurahan Citangtu Kuningan. Berdasarkan hasil data kuesioner yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya peserta penyuluhan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang rendah tentang pengelolaan kewirausahaan dan kualitas produk kerajinan. Setelah dilakukan pendampingan penyuluhan, terlihat peningkatan pengetahuan dan wawasan wirausaha untuk menjaga mengelola kewirausahaan secara efektif dengan menggali kerajinan bambu dengan asets bahan bambu dengan potensi alam yang melimpah.

Kata Kunci: Pendampingan; Wirausaha; Penyuluhan; Kerajinan Bambu

ABSTRACT

The Community's economic movement can be developed with entrepreneurship. This entrepreneurship development will provide solutions in improving the welfare of the community. The purpose of the activity is to provide an understanding to the bamboo craftsmen in the area about the importance of entrepreneurial knowledge. Community service activities in the form of counseling assistance with the importance of entrepreneurship for bamboo craftsmen in the Citangtu Kuningan village. Based on the results of the questionnaire data collected, it can be concluded that at first the counseling participants had low entrepreneurial knowledge about entrepreneurial management and the quality of handicraft products. After the counseling assistance was carried out, it was seen that there was an increase in entrepreneurial knowledge and insight to maintain effective entrepreneurship by exploring bamboo handicrafts with bamboo material assets with abundant natural potential.

Keywords: Mentoring; Entrepreneur; Counseling; Bamboo Craft

PENDAHULUAN

Citangtu merupakan salah satu desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan. Wilayah Desa/Kelurahan Citangtu berbukit-bukit sehingga cocok untuk daerah perkebunan, apalagi didukung dengan keadaan iklim Desa/Kelurahan Citangtu yang dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson dengan temperatur bulanan berkisar antara 18°C - 32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm – 3.000 mm per tahun. Perbatasan Desa/Kelurahan Citangtu sebelah utara adalah Kelurahan Winduhaji dan Desa Karangtawang, kemudian sebelah timur adalah Desa Karangtawang dan Kecamatan Garawangi, kemudian sebelah selatan adalah Desa Cibuang dan sebelah barat adalah Desa Cibuang dan Kelurahan Kuningan. Letak geografis tersebut merupakan anugerah sehingga Desa/Kelurahan Citangtu merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang banyak dalam bidang

pertanian, perkebunan khususnya perkebunan pohon bambu. Pohon bambu yang tersedia di Desa/Kelurahan Citangtu ini sangat melimpah. Dengan adanya sumber daya alam ini diharapkan masyarakat desa dapat memanfaatkan serta terus produktif menggali sumber daya alam yang menjadi kearifan lokal di wilayahnya. Pemanfaatan sumber daya alam bisa dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Begitu pula bagi Desa/Kelurahan Citangtu tepatnya di Dusun Talahab, keberadaan sumber daya alam khususnya pohon bambu yang melimpah bisa menjadi potensi yang dapat digunakan di dusun Talahab pada bidang pengembangan perekonomian masyarakat desa. Salah satu yang menjadi alasan sumber daya alam dari desa ini belum terkuak lebih luas adalah karena kurangnya promosi dan media yang menunjang untuk memproduksi bahan-bahan atau sumber daya alam tersebut. Biasanya masyarakat Dusun Talahab ini sebagian besar memproduksi kerajinan sate yang mereka produksi dengan alat dan bahan seadanya dan proses pemasaran yang sangat sederhana pula. Salah satu hal yang membuat para warga desa kesulitan untuk memasarkan produk kerajinan sate adalah karena kurangnya media informasi dan alat-alat modern yang menunjang proses produksi tersebut.

Penataan ekonomi perdesaan perlu dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya desa atau kelurahan secara optimal dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk mencapainya, diperlukan dua pendekatan yaitu apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan serta kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Bachrein, 2010). Menurut Munizu (2010) entrepreneurship atau kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun skala besar. Salah satu solusi yang dapat mendorong gerak ekonomi desa adalah mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Wirausaha desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Pengembangan desa wirausaha menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa. Kewirausahaan menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, dimana sumber daya dan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat desa untuk menuju perubahan kondisi sosial ekonomi perdesaan (Ansari, 2013). Apabila desa wirausaha menjadi suatu gerakan massif, maka merupakan hal yang sangat mungkin untuk mendorong perkembangan ekonomi perdesaan.

Citangtu merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kondisi letak geografis Citangtu yang dikelilingi oleh sungai merupakan anugerah sehingga Citangtu merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang prospektif dalam bidang pertanian, perkebunan khususnya perkebunan pohon bambu yang sangat melimpah dan perlu digali untuk terus dimanfaatkan sumber daya alam ini sehingga terus produktif dan dapat dikembangkan untuk kewirausahaan masyarakat Kelurahan Citangtu. Pemanfaatan sumber daya alam ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian yang mempunyai ciri khas dari kearifan lokal desa Citangtu dan menjadi potensi yang dapat digunakan di dusun Talahab pada bidang pengembangan perekonomian masyarakat desa. Salah satu yang menjadi alasan sumber daya alam dari desa ini belum tergali lebih luas adalah karena kurangnya inovasi dalam pembuatan anyaman tersebut dan branding anyaman tersebut belum

terlalu dikenal di tempat lain. Biasanya masyarakat Dusun Talahab ini sebagian besar memproduksi anyaman yang mereka produksi secara manual dengan alat dan bahan seadanya dan proses pemasaran yang sederhana pula.

Salah satu hal yang membuat para warga desa kesulitan untuk memasarkan produk anyaman adalah karena jenis produk anyaman terbatas pada jenis tampah dan bakul karena kurangnya pengetahuan kewirausahaan yang terkait dan menganggap belum penting suatu brand. Tim mencoba ingin memberikan solusi dengan memberikan pendampingan dalam inovasi produk dan branding agar produk lebih bervariasi dan lebih dikenal dengan brand anyaman yang bisa mempunyai ciri khas dari kearifan lokal kampung Talahab Citangtu untuk meningkatkan kualitas produk sehingga produk terlihat menarik dan pemasaran produk pun lebih mudah dilakukan melalui media informasi.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang kami untuk meningkatkan kewirausahaan desa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di desa tersebut. Kami sangat ingin ikut berperan dan ikut membantu masyarakat Desa/Kelurahan Citangtu ini khususnya di Dusun Talahab agar dapat menuju pada masyarakat ekonomi yang berkembang dan maju dengan memanfaatkan sumber daya alam pohon bambu yang dimiliki Desa/Kelurahan Citangtu. Kegiatan ini juga bermaksud agar masyarakat di desa tersebut bisa lebih dimudahkan dengan adanya program pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan dari pohon bambu serta masyarakat bisa merasakan secara langsung manfaat dari pelatihan kewirausahaan agar lebih menunjang dan meningkatkan kewirausahaan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan kewirausahaan pengrajin anyaman ini akan dilaksanakan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah: 1). Tahap observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan menjalin silaturahmi dengan pihak kelurahan serta warga masyarakat Citangtu, juga melihat kondisi pengrajin anyaman dan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat; 2). Tahap Persiapan, yaitu kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik pengabdian maupun pihak kelurahan, dalam hal ini pihak kelurahan memberikan dukungan untuk menyediakan waktu dan tempat sedangkan peneliti mempersiapkan alat dan bahan serta materi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut; 3). Tahap Pelaksanaan, dimana pengabdian masyarakat ini direncanakan melibatkan masyarakat Kampung Talahab dan dilaksanakan dengan bertempat di Balai pertemuan Citangtu. Tahap pelaksanaan ini ketua pengabdian dibantu oleh rekan sebanyak 2 orang dan juga 2 orang mahasiswa selanjutnya 4). Tahap Pelaporan, dalam tahap ini tim akan menyusun laporan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, keberhasilan yang dicapai dan kendala-kendala yang dihadapi, juga mengalisis hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Laporan ini kemudian akan disusun menjadi sebuah artikel ilmiah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan ceramah umum interaktif yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Selain itu untuk mengkuantifikasi hasil penyuluhan, dilakukan pengumpulan data berupa kuesioner sebelum (*Pre test*) dan sesudah (*Post test*) penyuluhan. Kuesioner dibagikan kepada 20 orang

peserta pendampingan penyuluhan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan diikuti oleh para pengrajin dan aparaturnya kelurahan Citangtu. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pengisian kuesioner *pre test* untuk mengetahui sejauh mana para pengrajin mengetahui pengetahuan kewirausahaan (materi penyuluhan), sehingga penerbit bisa menentukan materi apa yang tepat bagi peserta penyuluhan. Setelah itu, penyuluhan dimulai dengan cara memberikan penjelasan interaktif kepada para pengrajin. Di akhir penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pembicara tentang hal-hal seputar pengelolaan kewirausahaan. Setelah seluruh kegiatan penyuluhan terlaksana, peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk yang kedua kalinya sebagai upaya untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami.

Tabel. 1 Hasil kuesioner pretest dan posttest

No	Pertanyaan	pretest			posttest		
		ya	tidak	ragu	ya	tidak	ragu
1	Saudara mengetahui tentang arti dan makna kewirausahaan	12	6	2	19	1	0
2	Saudara mengetahui Pengetahuan mengenai ide kreatif wirausaha	13	4	3	18	2	0
3	Saudara mengetahui karakter jiwa-jiwa wirausaha untuk menjadi jiwa yang mandiri;	10	5	5	19	1	0
4	Saudara mengetahui pengetahuan tentang mindset/pemikiran yang positif, dari adanya ide dan peluang usaha	12	4	4	17	3	0
5	Saudara mengetahui kemampuan dalam merealisasikan hasil praktik pelatihan kewirausahaan	11	4	5	18	2	0
6	Saudara mengetahui pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana dari hasil penjualan	11	5	4	18	2	0
Jumlah		69	28	23	109	11	0
Rata-Rata		11.5	4.7	3.8	18.2	1.8	0

Secara umum, materi penyuluhan yang di-berikan berhasil mengubah pemahaman pengrajin terlihat dari hasil akhir posttest yang dibuktikan dengan tidak adanya lagi peserta yang menjawab ragu-ragu dan sedikit, terjadi penurunan yang menjawab tidak tahu dibandingkan dari *pre test* hasil awal. Hal tersebut menunjukkan efektifnya penyuluhan yang telah diberikan dalam mengubah pengetahuan dan pemahaman pengrajin. Melakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan hasil alam yang melimpah disekitar Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab yaitu bambu untuk dibuat berbagai jenis anyaman yang menarik dan bukan hanya jenis tampah dan bakul saja, melainkan juga dikembangkan menjadi berbagai produk lain seperti kotak tisu, dompet, tempat aksesoris, dompet, tempat pensil dengan menambahkan hiasan agar lebih menarik. sehingga terciptanya jenis produksi anyaman yang lebih modern. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa branding merupakan salah satu hal yang penting dalam wirausaha untuk pemasaran produk. Mengenalkan promosi melalui media informasi/sosial agar produk bisa dikenal ditempat lain dan jangkauan pemasaran produk menjadi lebih luas.

Hal tersebut ditunjukkan dengan fokusnya para peserta ketika penyuluhan diberikan.

Peserta juga aktif dalam proses tanya jawab menguatkan kesan antusiasme mereka terhadap penyuluhan. Kehadiran peserta yang mengikuti dari awal sampai akhir juga menjadi petunjuk bahwa-sanya para peserta tertarik untuk mengikuti penyuluhan sampai akhir. Secara umum respon peserta pelatihan antusias. Selama pelatihan semua peserta memperhatikan pemaparan materi dan memberikan respon pada apa yang disampaikan oleh pemateri. Tidak ada satu pun peserta yang keluar dari pelatihan hingga akhir program. Antusiasme mereka terlihat pada sesi diskusi; beberapa orang menyampaikan pertanyaan yang terkait materi, yang lainnya berkeluh kesah tentang beratnya usaha di masa pandemik dalam aspek pemasaran.



Gambar 1. Dokumen Penyuluhan Kerajinan Bambu

Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat Kelurahan/Desa Citangtu khususnya Dusun Talahab, diharapkan mereka memiliki keahlian baru dan dapat menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan mesin di Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, taraf ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin kerajinan sate di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi desanya. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, ada beberapa faktor pendorong dan penghambat yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan penyuluhan di masa yang akan datang. Hal yang menjadi pendorong diantaranya kooperatifnya pengrajin dan aparat desa dalam hal penyebaran informasi penyuluhan. Selain itu, mereka juga membantu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyuluhan. Selain itu kesadaran untuk memanfaatkan hasil alam yang melimpah disekitar Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab yaitu bambu untuk dibuat kerajinan dan menjadikan Kelurahan Citangtu Dusun Talahab sebagai tempat penghasil kerajinan sate serta proses pembuatannya yang mulai menggunakan mesin. Untuk mengetahui perubahan tersebut dilihat dari banyaknya produksi dan mulai digunakannya proses pembuatan kerajinan sate secara modern yakni menggunakan mesin. Dengan adanya pengabdian bahwa masyarakat harus mampu punya perilaku kewirausahaan khususnya masyarakat Kelurahan Citangtu khususnya Dusun Talahab, sehingga terciptanya tempat produksi bambu dengan produksi yang lebih modern.

Secara khusus akan memberikan manfaat serta memberikan motivasi serta dorongan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk menciptakan dan

mengembangkan peluang usaha dan produk dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di daerahnya yaitu pohon bambu. Dengan adanya pendampingan kewirausahaan juga akan membantu masyarakat untuk mempromosikan produknya yang berkualitas ke luar wilayah tersebut. Meningkatkan Kualitas masyarakat Kelurahan Citangtu dengan dengan mensinergikan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Citangtu, dengan upaya mendorong minat masyarakat terhadap wirausaha terlebih lagi pada wirausaha pengrajin anyaman. Pembangunan ini pada hakekatnya merupakan upaya pemanfaatan sumber daya alam lokal atau kearifan lokal yang potensial untuk memakmurkan masyarakat Kelurahan tersebut, melalui serangkaian kegiatan pendampingan dan pendampingan berkelanjutan yang merupakan salah satu pendukung pengembangan ekonomi kerakyatan.

Dampak sosial yang diharapkan dari kegiatan pendampingan wirausaha ini adalah terbentuk kesadaran masyarakat desa Citangtu tentang wirausaha kerajinan anyaman dan akan mempunyai keterampilan yang siap bersaing dengan masyarakat Kelurahan/Desa yang lainnya. Diharapkan mereka memiliki keahlian membuat produk anyaman jenis baru dan dapat mengeksplor brand produk tersebut agar lebih dikenal. Selain itu, pengembangan wirausaha ini juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, taraf ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin anyaman di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi Kelurahanya.

KESIMPULAN

Pengrajin yang menjadi peserta penyuluhan di Kelurahan Citangtu Kuningan memahami dan mengerti tentang pengelolaan kewirausahaan. Terbentuk kesadaran masyarakat desa Citangtu tentang wirausaha kerajinan anyaman dan akan mempunyai keterampilan yang siap bersaing dengan masyarakat Kelurahan/Desa yang lainnya. Diharapkan mereka memiliki keahlian membuat produk anyaman jenis baru dan dapat mengeksplor brand produk tersebut agar lebih dikenal. Selain itu, pengembangan wirausaha ini juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, seperti meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Diharapkan kedepannya wirausaha pengrajin anyaman di Desa harus terus ditingkatkan untuk mempercepat kemandirian perekonomian desa. Dengan demikian tidak ada lagi alasan untuk bermalas-malasan ditangan kreatif yang memiliki keahlian barang apapun akan memiliki nilai yang dapat membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya dan bagi Kelurahanya

Salah satu hal yang membuat warga kesulitan untuk memasarkan produk anyaman adalah karena kurangnya pemahaman pengetahuan kewirausahaan yang terkait perilaku masyarakat yang belum berubah, Tim mencoba ingin memberikan solusi dengan mengenalkan berbagai macam variasi jenis kerajinan anyaman yang inovatif, juga untuk meningkatkan produksi meningkatkan kualitas dan brand produk dengan membantu memasarkan produknya melalui media informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian. Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala
DOI: <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.3885>



Kelurahan Citangtu yang telah memberikan ijin kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifien K, Koko dan Alwi Sofyan. (2011) *Peluang Bisnis Anyaman*. Bandung: Yrama Widya. Margahayu Permai Bandung.
- Ansari, B. *et al* (2013). *Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas*. *Research Journal of Enviromental and Earth Science* Vol.5 No.1:26-31.
- Bachrein, Saeful. (2010). *Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan*. Jawa barat: Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 8/No.2/Juni 2010: 133-149.
- Munizu, Musran. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan 12(1):33-41.